

Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika

Iman Saro Ndraha¹, Ratna Natalia Mendrofa², Rama'eli Lase³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: ndrahasaro78@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan hasil belajar matematika siswa dan mendeskripsikan faktor utama yang mempengaruhi minat belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket, melakukan wawancara dan memberikan tes hasil belajar kepada siswa. Populasi penelitian ini adalah kelas X - OTKP dengan sampel penelitian ialah semua anggota populasi. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data kualitatif berupa hasil wawancara kepada siswa, dan data kuantitatif berupa hasil tes pembelajaran matematika dan hasil angket minat belajar matematika. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika di SMK Negeri 1 Sogaedu dan diperoleh r_{xy} sebesar 0,345 dengan tingkat kekuatan hubungan rendah dan minat belajar memberikan pengaruh sebesar 11.6% sedangkan sisanya 87,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil persentase tertinggi pada aspek yang diamati pada minat belajar siswa adalah aspek perasaan dan hasil persentase terendah adalah aspek keterlibatan siswa.

Kata Kunci: minat belajar, hasil belajar, pembelajaran matematika

Abstract

This study aims to determine the relationship between learning interest and student learning outcomes in mathematics and describe the main factors influencing student learning interest. This type of research is quantitative research, with data collection methods carried out by giving questionnaires, conducting interviews, and giving learning outcomes tests to students. The population in this study was class X - OTKP, with the research sample being all members of the population. The type of research data used is qualitative data in the form of interviews with students and quantitative data in the form of math learning test results and questionnaire results of interest in learning mathematics. The data analysis technique in this study used simple regression analysis. The results showed a significant relationship between learning interest and math learning outcomes at SMK Negeri 1 Sogaedu. They obtained r_{xy} of 0.345 with a low level of relationship strength, and learning interest gave an influence of 11.6%, while other variables outside the study influenced the remaining 87.6%. The highest percentage result on the practical aspects of student interest in learning is the feeling aspect, and the lowest is the aspect of student involvement.

Keywords: learning interest, student learning outcomes, mathematics learning

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu, dan mendorong perkembangan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu

diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar dan seterusnya, dengan tujuan membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan belajar dan belajar mandiri.

Berkolaborasi dengan teman sekelompoknya.

Matematika adalah ilmu yang berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep yang diolah dengan penalaran, untuk mengembangkan dan melatih seseorang untuk berpikir logis, analisis, sistematis, nalar, kritis, kreatif, untuk memecahkan suatu masalah (zagoto, & Dakhi, 2018). Pola, struktur, ruang, dan perubahan dalam pembelajaran matematika juga dapat membuat siswa berpikir lebih kreatif, sistematis, logis, dan kritis. Oleh karena itu, matematika perlu dipelajari oleh siswa sejak dini.

Hasil belajar matematika setiap siswa dalam pembelajarannya tidak sebatas ditentukan oleh upaya pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Mendrofa, 2018). Akan tetapi, juga tergantung pada siswa itu sendiri dalam upaya belajarnya. Sehebat-hebatnya guru mengajar di kelas, jika kegiatan belajar siswa lemah, maka hasil yang dicapai tidak memadai. Sebaliknya, selemah-lemahnya kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru kelas, jika siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya, maka hasilnya lebih tinggi bahkan setinggi-tingginya.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama magang di SMK Negeri 1 Sogaeadu, siswa lebih cenderung bergantung pada guru dan kurang berminat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Selain itu, siswa beranggapan bahwa kegiatan belajar hanya dilakukan di sekolah, dan kegiatan belajar di rumah tidak mungkin dilakukan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh masalah yang dialami oleh siswa itu sendiri, yang bisa jadi karena siswa tidak meluangkan cukup waktu untuk belajar di rumah.

Masalah ini juga lebih dominan terjadi di sekolah yang ada di Indonesia. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa prestasi akan pendidikan matematika cukup rendah, bahkan jika dilihat dari prestasi di tingkat Internasional

menyatakan bahwa peringkat pendidikan di Indonesia khususnya matematika mendekati urutan terakhir dari peringkat pendidikan di negara lain. Dalam PISA peringkat Indonesia dalam matematika dilaporkan bahwa dibandingkan negara lain, hasil penelitian PISA Indonesia menduduki peringkat yang kurang membanggakan. Dalam bidang matematika, Indonesia menduduki peringkat ke-39 dari 41 negara peserta dengan nilai siswa 367 pada tahun 2000. Prestasi tahun 2006 Indonesia menduduki peringkat ke-38 dari 40 negara dengan skor 361, dan pada tahun 2006 Indonesia menduduki peringkat ke-38 dari 57 negara 50 391 negara. Tahun 2009 Indonesia menempati peringkat 61 dari 65 negara dengan skor 371, tahun 2012 Indonesia peringkat 64 dari 65 negara dengan skor 375, dan tahun 2015 Indonesia peringkat 63 dari 70 negara dengan skor 386 (Gunardi, 2017). Sedangkan hasil laporan PISA terakhir tahun 2018 khususnya bidang matematika, Indonesia menduduki peringkat 72 dari 79 negara dengan skor 379.

Dari uraian di atas, kualitas pendidikan Indonesia sangat rendah. Berbagai faktor mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa. Ada yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri dan di luar diri siswa, yang mempengaruhi usaha belajar siswa. Salah satu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri adalah minat. Karena kurangnya minat, siswa cenderung belajar bukan karena ketertarikan atau keingintahuan untuk mempelajari materi tetapi hanya karena keterpaksaan. Akibatnya, kurangnya minat belajar ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis selama magang di SMK N 1 Sogaeadu, penulis menemukan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran matematika sangat rendah. Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa relatif kecil. Begitu juga pada saat pemberian tugas, siswa mengerjakannya dengan bersumber hasil

contekan dari jawaban temannya. Hal ini sudah menjadi budaya di kalangan siswa, menyebabkan mereka semakin kurang inisiatif dalam mengerjakan tugas karena jawaban teman sekelasnya. Ketika penulis menanyakan tentang beberapa materi yang sedang dipelajari siswa, siswa terlihat kurang memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa rendah, dan minat belajar siswa juga rendah.

Minat adalah rasa lebih suka, rasa ketertarikan pada sesuatu (Harefa, Lase & Zega, 2022). Minat merupakan suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas pemahaman, dan keterampilan untuk perhatian atau pencapaian (Asiyah, Topano & Walid, 2020; Zega, Telaumbanua & Zebua, 2022). Minat juga erat kaitannya dengan usaha seseorang untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang belajar dengan minat yang rendah, kemungkinan besar mereka akan mudah bosan, dan tidak ada inisiatif untuk apa yang harus mereka pelajari (Zebua & Harefa, 2022). Minat berarti kecenderungan dan keinginan yang besar atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Indikator minat belajar yaitu: 1). Perasaan senang, 2). Ketertarikan, 3). Perhatian, 4). Rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas, 5). Tekun dan disiplin dalam belajar, dan 6. Memiliki jadwal belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli minat belajar yaitu keinginan yang kuat terhadap pikiran dan perhatiannya untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya. Dari keterangan di atas, maka dapat dilihat bahwa minat belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa, apabila ada minat belajar siswa yang baik, maka siswa tersebut akan lebih termotivasi untuk ingin mempelajari dan mendalami materi pelajaran tersebut. Sehingga hasil belajarnya pun memuaskan. Begitu pula sebaliknya dengan siswa yang

berdasar pada keterpaksaan diri untuk belajar, minat belajarnya yang sangat kurang pun berakibat fatal pada hasil belajarnya.

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Seorang siswa belajar dengan minat yang rendah terhadap sesuatu hal, maka bisa dipastikan bahwa hasil belajarnya juga tidak memuaskan (Dakhi, 2022; Paul, Wariani & Boelan, 2022). Hal ini disebabkan karena tanpa minat belajar, maka siswa tidak akan mempunyai rasa ketertarikan, maupun antusiasme untuk belajar. Dalam proses belajar, minat sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena siswa yang tidak berminat belajar tidak akan dapat melakukan kegiatan belajar. Dari uraian di atas perlu untuk melakukan penelitian dengan menganalisis hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika di SMK Negeri 1 Sogaeadu tahun pelajaran 2021/2022.

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gomo, di kelas XI MIPA 2 dengan jumlah siswa 23 orang. Sekolah ini terletak di Desa Sifaoroasi Gomo, Kecamatan Gomo, Kabupaten Nias Selatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika di SMK Negeri 1 Sogaeadu yang berlokasi di desa We'a-We'a Kecamatan Sogaeadu Kabupaten Nias. Subjek penelitian adalah siswa kelas X OTKP 1 Semester 2 SMK Negeri 1 Sogaeadu tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 36 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket minat belajar, wawancara, dan pemberian tes hasil belajar matematika siswa. Pemberian angket

dilakukan untuk mengumpulkan data terkait tingkat minat belajar matematika siswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui faktor utama penyebab kurangnya minat belajar matematika siswa. Sedangkan tes hasil belajar diberikan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar matematika siswa.

Sebelum instrumen berupa tes hasil belajar dan angket minat belajar diberikan kepada siswa, tes dan angket terlebih dahulu di validasi oleh 1 orang dosen matematika di UNIAS, dan 2 orang guru matematika di SMK Negeri 1 Sogaeadu. Setelah tes diuji validitas secara logis, maka dilanjutkan dengan melakukan uji coba instrumen tes hasil belajar di sekolah SMK Negeri 3 Gunungsitoli. Setelah tes telah diuji cobakan dan memenuhi kriteria kelayakan tes, maka selanjutnya dilakukan kegiatan penelitian di SMK Negeri 1 Sogaeadu.

Proses Analisis Kelayakan Instrumen

a. Validitas logis

Validitas tes hasil belajar divalidasikan secara rasional kepada 3 orang ahli matematika sebagai validator yang terdiri dari 1 orang dosen matematika di UNIAS, dan 2 orang guru matematika di SMK Negeri 1 Sogaeadu. Berdasarkan hasil validasi oleh validator pada lampiran 3, maka tes pada dinyatakan valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Hasil Uji Coba Instrumen Tes

Setelah tes dinyatakan valid dan layak digunakan, selanjutnya tes diuji cobakan di SMK Negeri 3 Gunungsitoli kelas X OTKP tahun pelajaran 2021/2022 dengan 5 item soal dengan bentuk uraian. Hasil uji coba instrumen tes dapat dilihat pada lampiran 4. Selanjutnya data uji coba tes tersebut digunakan untuk menguji kelayakan tes berupa uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda tes,

1). Uji Validitas Tes

Uji validitas soal menggunakan rumus korelasi product moment. Soal dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan data uji coba tes pada lampiran 5, maka perhitungan validitas item nomor 1 diperoleh $r_{hitung} = 0,3466$. Kemudian dikonfirmasi pada r_{tabel} , untuk $N = 36$ pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,339$. Karena nilai $r_{hitung} = 0,3466 > r_{tabel} = 0,339$ maka tes item nomor 1 dinyatakan valid. Dengan menggunakan cara yang sama, maka diperoleh semua butir tes item nomor 1 sampai item nomor 5 dinyatakan valid.

2). Uji Reliabilitas

Berdasarkan perhitungan varians setiap item soal pada lampiran 6, didapatkan varians total skor $r_{hitung} = 0,8074$, kemudian dikonsultasikan pada nilai r tabel product moment dengan $N = 34$ dan taraf signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,339$. Karena $r_{hitung} = 0,8074 > r_{tabel} = 0,339$, maka tes dinyatakan reliabel.

3). Uji Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran tes pada kisi-kisi soal sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, maka perhitungan uji tingkat kesukaran tes dapat dilakukan dengan menggunakan data hasil uji coba instrumen. Dari perhitungan tingkat kesukaran tes pada item nomor 1 sampai item nomor 5 pada lampiran 7 dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran tes dari setiap item tes sesuai dengan tingkat kesukaran tes pada kisi-kisi soal.

4). Uji Daya Pembeda

Untuk mengetahui apakah setiap butir tes dapat membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai maka dilakukan uji daya pembeda dengan menggunakan data hasil uji coba instrumen. Dari perhitungan daya pembeda, untuk item nomor 1 sampai item nomor 5 pada lampiran 8, maka dinyatakan

dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan untuk menentukan persamaan regresi sederhana, diperoleh hasil dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 48,493 + 0,313X$$

Persamaan regresi linier sederhana di atas menunjukkan nilai positif pada konstanta yaitu 48,493 menyatakan bahwa, apabila minat belajar siswa bernilai nol, maka hasil belajar siswa bernilai 48,493. Sementara regresi variabel X adalah positif sebesar 0,313 artinya setiap minat belajar matematika siswa naik sebesar satu satuan, maka, maka akan menyebabkan peningkatan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,313 satuan. Dengan kata lain pengaruh dalam hubungan minat belajar dengan hasil belajar adalah pengaruh yang positif.

Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji Hubungan Signifikan Variabel X Terhadap Variabel Y

Pada uji statistik yang dilakukan pada lampiran 15 diperoleh nilai hitung F sebesar 4,36. Sedangkan nilai F tabel sebesar 4,13. Berdasarkan nilai hitung F yang diperoleh, diketahui nilai hitung F lebih besar dari nilai tabel F, sehingga H_0 di tolak, dan H_1 di terima, artinya ada hubungan signifikan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa.

b. Uji Koefisien Korelasi

Pada pengujian kekuatan hubungan dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi product moment. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh pada lampiran 16, dapat dilihat bahwa dari sampel yang berjumlah 36 orang siswa diperoleh hasil pearson correlation (r_{xy}) sebesar 0,345 dengan arah hubungan positif. Artinya, hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa adalah

searah, atau semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Berdasarkan interval nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan pada tabel 4, maka dapat diketahui bahwa kekuatan hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa tergolong rendah tapi pasti.

c. Uji Koefisien Determinasi

Dalam hasil uji koefisien korelasi pada lampiran 17, diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 11,6 %. Hal ini menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh Minat Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika sebesar 11,6% atau dengan arti lain bahwa variasi variabel bebas yang digunakan dalam model (Minat Belajar Siswa) mampu menjelaskan sebesar 11,6% variasi variabel terikat (Hasil Belajar Matematika Siswa). Sedangkan siswanya sebesar 87,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini.

Uji Tambahan

1. Penilaian Kecenderungan Variabel

a). Minat Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan data pada angket minat belajar siswa pada lampiran 18a, maka dapat dilakukan distribusi kecenderungan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Deskripsi kecenderungan minat belajar siswa ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Minat Belajar Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 46,913$	1	3%	Sangat Rendah
2	$46,913 < X \leq 60,011$	8	22%	Rendah
3	$60,011 < X \leq 73,109$	10	28%	Sedang
4	$73,109 < X \leq 86,207$	16	44%	Tinggi
5	$86,207 < X$	1	3%	Sangat Tinggi
		36	100%	

Pada tabel 1, di atas menunjukkan hasil perhitungan yang telah diperoleh pada data minat belajar matematika siswa

yaitu kategori sangat rendah terdapat 1 siswa (3%). Kategori rendah terdapat 8 siswa (22%). Kategori sedang sebanyak 10 siswa (28%), dan tinggi sebanyak 16 siswa (44%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang siswa (3%). Dari hasil perhitungan yang diperoleh tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada data penelitian sebesar 66,56. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa pada pembelajaran matematika berada pada kategori cukup.

b). Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan data pada hasil belajar siswa pada lampiran 18b, maka dapat dilakukan distribusi kecenderungan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. deskripsi kecenderungan hasil belajar siswa ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Kecenderungan Hasil Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \leq 51,1185$	4	11 %	Sangat Rendah
2	$51,1185 < X \leq 63,2795$	5	14 %	Rendah
3	$63,2795 < X \leq 75,4405$	14	39 %	Sedang
4	$75,4405 < X \leq 87,6015$	12	33 %	Tinggi
5	$87,6015 < X$	1	3 %	Sangat Tinggi
	Jumlah Total	36	100 %	

Pada tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan yang telah diperoleh yaitu kategori sangat rendah terdapat 4 siswa (11%). Kelas rendah sebanyak 5 siswa (14%). Kategori sedang sebanyak 14 siswa (39%), kategori tinggi sebanyak 12 siswa (33%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (3%). Dari hasil perhitungan yang diperoleh tersebut, maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa kecenderungan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada data penelitian sebesar 69,36. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori cukup.

Pembahasan

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian, dapat diperoleh gambaran jelas yang mudah dipahami mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pada pembahasan ini, peneliti akan menguraikan tentang hasil penelitian yang telah diperoleh. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dan untuk mendeskripsikan faktor utama yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Sogaeadu. Sampel penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Sogaeadu dan populasi penelitian adalah di kelas X jurusan OTKP Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Dalam mengetahui hubungan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif.

Dalam pengolahan data, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat diketahui hasil yang telah diperoleh dari penelitian sesuai dengan kriteria. Uji hipotesis tersebut adalah jika pada hasil uji menunjukkan bahwa nilai hitung $F >$ nilai tabel F , maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, begitu pula sebaliknya, jika nilai hitung $F <$ nilai tabel F , maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.. Hasil perhitungan yang diperoleh yaitu nilai hitung F sebesar 4,36 dan nilai tabel $F_{0,05;(1)(34)}$ adalah 4,13.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai hitung $F >$ nilai tabel F . Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_1)

diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hipotesis alternatif (H_1) yang diterima artinya ada hubungan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa di SMK Negeri 1 Sogaeadu. Hipotesis alternatif (H_1) yang diterima tersebut bersifat positif, berarti bahwa adanya hubungan yang searah antara minat belajar dengan hasil belajar matematika. Semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa tersebut.

Untuk mengetahui tingkat keeratan atau tingkat kekuatan hubungan, peneliti melakukan uji koefisien korelasi Product Moment. Dari hasil perhitungan uji korelasi minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa, diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan hubungan dengan nilai r hitung sebesar 0,45. Berdasarkan tabel interpretasi (tingkat hubungan) koefisien korelasi, r hitung = 0,345 termasuk pada kriteria dengan tingkat hubungan rendah.

Sementara berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh koefisien determinasi sebesar 11,6%. Hal ini menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh Minat Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika sebesar 11,6%. Atau dengan arti lain bahwa variasi variabel bebas yang digunakan dalam model (Minat Belajar Siswa) mampu menjelaskan sebesar 11,6%. Sedangkan siswanya sebesar 87,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini.

Data yang diperoleh dari minat belajar matematika siswa, berdasarkan pengujian tambahan yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil mean (M) sebesar 66,56 dan standar deviasi sebesar 13,098. Perhitungan Mean untuk mengukur minat belajar matematika siswa. Minat belajar siswa merupakan dorongan siswa untuk menyukai suatu objek atau tertarik pada suatu kegiatan. Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian

secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Seorang siswa cenderung aktif melakukan kegiatan yang disukainya, maka ia akan berhasil mencapai tujuannya. Minat belajar siswa mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa.

Oleh karena itu, keberhasilan siswa perlu dicapai melalui kegiatan yang mendukung minat belajar, sehingga siswa akan lebih mudah untuk mencapai hasil belajarnya. Dari rerata/rata-rata minat belajar yang diketahui yaitu 66,56 dengan standar deviasi sebesar 13,098. Pada minat siswa terhadap pembelajaran matematika memiliki Kecenderungan Minat yang menunjukkan beberapa kategori. Kategori sangat rendah terdapat 1 siswa (3%). Kategori rendah terdapat 8 siswa (22%). Kategori sedang sebanyak 10 siswa (28%), dan tinggi sebanyak 14 siswa (44%), dan kategori sangat tinggi terdapat 1 siswa (3%). Dari Distribusi Frekuensi tersebut terlihat bahwa kecenderungan minat belajar matematika siswa berada pada kategori sedang. Dari nilai rata-rata minat belajar siswa yang diperoleh sebesar 66,56 menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika berada pada kriteria cukup.

Berdasarkan data hasil angket minat belajar matematika siswa, yang menjadi penyebab utama minat belajar rendah adalah karena kurangnya keterlibatan siswa pada usaha belajar matematika. Kurangnya keterlibatan siswa dalam usaha belajar ditunjukkan dengan kurangnya usaha siswa dalam mengulangi pelajaran matematika setelah pulang sekolah, kurangnya inisiatif siswa untuk belajar sendiri kalau tidak ada tugas yang diberikan guru ataupun tanpa ada yang menyuruh, kurang inisiatif untuk belajar di malam hari. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, kurangnya inisiatif untuk belajar sendiri setelah pulang sekolah maupun sebelum pelajaran

esok hari dimulai, disebabkan karena siswa kurang memahami materi pembelajaran yang telah diberikan. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman materi dasar pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga materi pembelajaran lanjutan menjadi susah dimengerti oleh siswa, sehingga berdampak pada minat siswa yang menjadi rendah.

Sedangkan persentase tertinggi pada aspek yang diamati pada minat belajar matematika adalah aspek perasaan. Hal ini menunjukkan bahwa yang membuat siswa lebih berminat dalam belajar matematika adalah rasa senang siswa pada pembelajaran matematika yang salah satu diantaranya disebabkan oleh guru mata pelajaran matematika yang menyenangkan saat mengajar di kelas, sehingga siswa bersemangat dalam belajar matematika. berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, siswa merasakan senang pada pembelajaran matematika karena guru yang mengajar di kelas sangat menyenangkan, ramah, dan tidak membosankan.

Oleh karena itu, perlu dibangun minat belajar siswa terutama dengan menciptakan perasaan senang kepada siswa dalam belajar matematika dan membangkitkan keterlibatan siswa pada usaha belajar dengan menguatkan materi-materi dasar pembelajaran matematika sebelum pembelajaran dimulai. Minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang efektifitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Berdasarkan sudut pandang tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, sehingga siswa harus cermat mempelajari mata pelajaran atau materi yang diberikan oleh guru atau melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan data penelitian hasil belajar matematika siswa selain minat belajar, diperoleh hasil mean (M) sebesar 69,36 dan standar deviasi (SD) yang diperoleh sebesar 12,161. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Melalui kegiatan belajar, siswa dapat merasakan pengalaman belajar, yang akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Tentunya dalam mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung siswa dalam mencapai hasil belajarnya. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa, salah satunya adalah minat belajar siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah perhatian dan dukungan orang tua. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh diri sendiri, tetapi juga oleh lingkungan sekitar.

Dari rerata/rata-rata hasil belajar siswa yang telah diperoleh yaitu 69,36, peneliti melakukan perhitungan berdasarkan karakteristik untuk menentukan kategori kecenderungan dua variabel minat belajar dan hasil belajar siswa. Terlihat dari perhitungan yang peneliti peroleh, kategori sangat rendah terdapat 4 siswa (11%). Kategori rendah sebanyak 5 siswa (14%). Sebanyak 14 siswa (39%) dalam kategori sedang, sebanyak 12 siswa (33%) dalam kategori tinggi, dan sebanyak 1 siswa (3%) dalam kategori sangat tinggi. Dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 69,36 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa terhadap pembelajaran matematika berada pada kriteria cukup.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kecenderungan tingkat hasil belajar siswa berada pada kategori cukup. Hasil belajar siswa berada

pada kategori cukup tersebut, salah satunya disebabkan oleh rendahnya minat belajar dalam diri siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang dicapainya (Hulu & Telaumbanua, 2022). Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa perlu membangun minat belajar dalam dirinya agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa diharuskan belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019).

Dalam mencapai hasil belajar yang baik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh salah-satunya adalah minat belajar. Sedangkan dalam faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan belajar, perhatian orang tua dan keluarga. Hal ini dikuatkan dengan data hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pada materi dasar pada pembelajaran, yang berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya.

Untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik salah-satunya dengan menumbuhkan minat belajar siswa (Zagoto, 2022). Hal ini diperlukan karena memiliki minat belajar dapat membantu siswa menjadi tertarik pada suatu kegiatan atau isi mata pelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar siswa merupakan faktor penting yang berperan penting dalam membantu dan mendukung efektifitas proses belajar mengajar yang dilakukan, sehingga membantu siswa

mencapai hasil belajar yang lebih baik agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat di ambil kesimpulan bahwa:1). Terdapat Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sogaedu dengan perolehan $r_{xy} = 0,3455$ dengan tingkat hubungan rendah tapi pasti. Dari uji koefisien determinasi diperoleh bahwa minat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yaitu sebesar 11,6%. Sedangkan 87,6% yang lebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, dan 2). Faktor utama yang mempengaruhi minat belajar siswa rendah adalah kurang keterlibatan siswa dalam usaha belajar. Hal ini ditunjukkan dengan inisiatif siswa yang rendah dalam belajar matematika, misalnya tanpa tugas yang diberikan guru maka siswa tidak belajar di rumah, dan siswa tidak ada inisiatif belajar matematika sebelum pembelajaran matematika dimulai. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, yang menjadi penyebab rendahnya inisiatif belajar siswa adalah karena kurangnya pemahaman siswa akan materi pembelajaran yang sedang berlangsung, kurangnya pembahasan soal matematika yang bervariasi sehingga siswa kesulitan apabila menemukan soal yang sedikit berbeda dengan contoh pada materi pembelajaran, dan kurangnya reinforcement yang diberikan guru, sehingga siswa kurang sungguh-sungguh dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Asiyah, A., Topano, A., & Walid, A. (2020). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Biologi Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT). *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 742-751. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.395>

- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 381–389.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.65>
- Hulu, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 283–290.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.39>
- Mendrofa, R.N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMPS PEMBDA 2 Gunungsitoli. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 139-146.
- Paul, I., Wariani, T., & Boelan, E. G. (2022). Hubungan Antara Minat Dan Hasil Belajar Pada Penerapan Media Buku Saku Materi Stoikiometri. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 440–445.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.47>
- Wurha, E., Wariani, T., & Tukan, M. B. (2022). Pengaruh Sikap Responsif Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33–42.
<https://doi.org/10.56248/educatum.v1i1.31>
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>
- Zagoto, M. M. & Dakhi, O (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 157-170.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>
- Zebua, E., & Harefa, A. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Blended learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 251–262.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.35>
- Zega, C., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 102–108.
<https://doi.org/10.56248/educatum.v1i1.40>